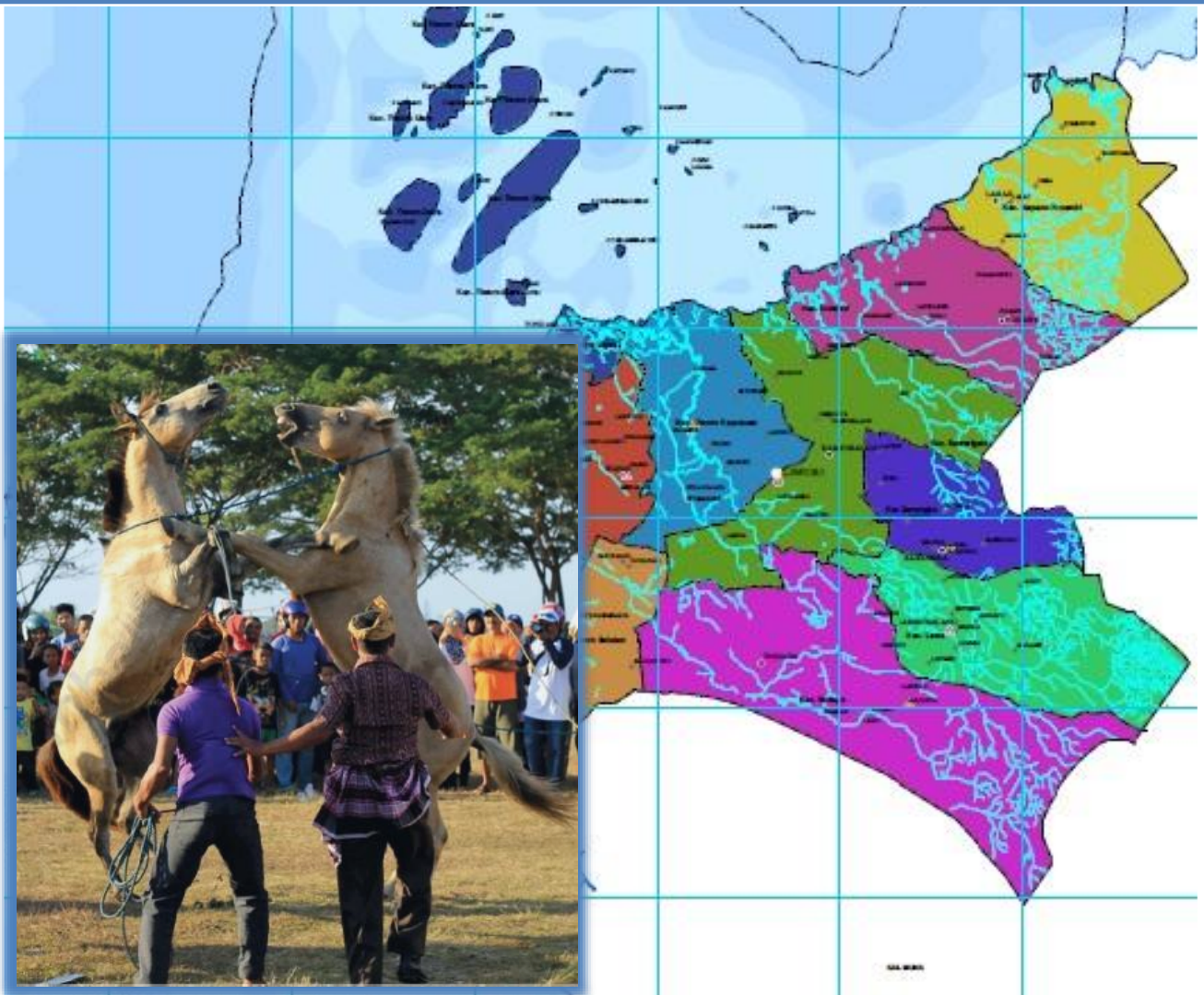


PROFIL PERKEMBANGAN PENDUDUK KABUPATEN MUNA BARAT TAHUN 2024



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN MUNA BARAT
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Terimakasih kami ucapkan untuk dukungan berbagai pihak sebagai penghimpun data, pengolah data, penyusun analisis, dan penyaji Penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Muna Barat 2024.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Muna Barat 2024 memberikan gambaran keadaan kependudukan Kabupaten Muna Barat dalam kurun waktu tahun 2024. Gambaran kependudukan ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data bagi semua stakeholder yang membutuhkan dalam rangka penyusunan perencanaan pembangunan dan pengambilan kebijakan secara umum untuk Kabupaten Muna Barat. Gambaran kondisi kependudukan Kabupaten Muna Barat dalam profil ini meliputi kuantitas, mobilitas dan persebaran penduduk.

Kami menyadari bahwa dalam Penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Muna Barat Tahun 2024 masih terdapat kekurangan dan kelemahan baik dalam data maupun bahasa, maka kami sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang positif untuk kesempurnaan penyusunan pada waktu yang akan datang.

Muna Barat, 3 Maret 2025

Kepala Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kab. Muna Barat,



H.BURHANUDDIN, S.Sos., M.Si
NIP. 19730405 199402 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISIiii

DAFTAR TABEL iiv

DAFTAR GAMBAR..... vi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan 1

1.2. Tujuan Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan 2

1.3. Ruang Lingkup 2

BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN MUNA BARAT 3

2.1. Letak Geografis Daerah..... 3

2.2. Gambaran Umum Demografis 5

BAB III SUMBER DATA 6

BAB IV PERKEMBANGAN KUANTITAS PENDUDUK 8

4.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk..... 8

4.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi 11

4.3. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial..... 15

4.4. Keluarga..... 19

BAB V KUALITAS PENDUDUK 22

5.1. Aspek Kesehatan..... 22

5.2. Ekonomi..... 25

5.3. Mobilitas Penduduk 28

BAB VI PENERBITAN DAN KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN 31

6.1. Kepemilikan Kartu Keluarga 31

6.2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)..... 36

6.3. Penerbitan dan Kepemilikan Akta 37

BAB VII KESIMPULAN..... 43

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel 1.	<i>Luas Wilayah Administrasi Kecamatan di Kabupaten Muna Barat</i>	4
Tabel 2.	<i>Jumlah, Proporsi, dan Distribusi Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Wilayah Di Kabupaten Muna Barat Tahun 2024.....</i>	8
Tabel 3.	<i>Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kab. Muna Barat Tahun 2024</i>	9
Tabel 4.	<i>Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2023 - 2024...</i>	10
Tabel 5.	<i>Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Muna Barat Menurut Kecamatan Tahun 2024</i>	10
Tabel 6.	<i>Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Muna Barat Tahun 2024</i>	11
Tabel 7.	<i>Rasio Jenis Kelamin berdasarkan Kelompok Umur. Kab. Muna Barat Tahun 2024</i>	13
Tabel 8.	<i>Rasio Jenis Kelamin berdasarkan Kecamatan Kab. Muna Barat Tahun 2024.....</i>	14
Tabel 9.	<i>Jumlah Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Umur Kab. Muna Barat Tahun 2024</i>	15
Tabel 10.	<i>Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Kab. Muna Barat Tahun 2024</i>	16
Tabel 11.	<i>Komposisi Penduduk Menurut Agama Kab. Muna Barat Tahun 2024</i>	17
Tabel 12.	<i>Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan Kab. Muna Barat Tahun 2024</i>	17
Tabel 13.	<i>Jumlah penyandang Cacat menurut Jenis Kelamin Kab. Muna Barat Tahun 2024</i>	19
Tabel 14.	<i>Jumlah Rata-rata Anggota Keluarga Kab. Muna Barat Tahun 2024</i>	20
Tabel 15.	<i>Rasio Anak dan Perempuan di Kabupaten Muna Barat Tahun 2024.....</i>	23
Tabel 16.	<i>Rasio Anak dan Perempuan di Kabupaten Muna Barat Tahun 2024</i>	24
Tabel 17.	<i>Jumlah Angkatan Kerja, Sudah Bekerja Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kab. Muna Barat Tahun 2024</i>	25
Tabel 18.	<i>Distribusi Angka Kerja Menurut Jenjang Pendidikan Kab. Muna Barat Tahun 2024</i>	26
Tabel 19.	<i>Persentase Penduduk Belum Bekerja terhadap Angkatan Kerja berdasarkan Kelompok Umur Kab. Muna Barat Tahun 2024</i>	27
Tabel 20.	<i>Distribusi Pencari Kerja menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang di tamatkan. Kab. Muna Barat Tahun 2024</i>	28
Tabel 21.	<i>Jumlah Penduduk Masuk / Keluar Antar Provinsi dan Antar Kabupaten. Kab. Muna Barat Tahun 2024.....</i>	29
Tabel 22.	<i>Cakupan Kepemilikan Kartu Keluarga per Desa / Kelurahan di Kabupaten Muna Barat tahun 2024</i>	32

Tabel 23. *Cakupan Kepemilikan KTP per Kecamatan di Kabupaten Muna Barat tahun 2024* 36

Tabel 24. *Jumlah Penerbitan Akta Kelahiran menurut Waktu Pelaporan di Kabupaten Muna Barat tahun 2024* 38

Tabel 25. *Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran menurut Domisili di Kabupaten Muna Barat tahun 2024* 39

Tabel 26. *Peneribitan Akta Perkawinan Berdasar Kecamatan di Kabupaten Muna Barat Tahun 2024* 40

Tabel 27. *Penerbitan Akta Perkawinan Penduduk Berstatus Kawin Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Muna Barat tahun 2024* 40

Tabel 28. *Peneribitan Akta Perceraian Berdasar Kecamatan di Kabupaten Muna Barat Tahun 2024* 41

Tabel 29. *Rekapitulasi Jumlah Kematian dan Kepemilikan Akta Kematian di Kabupaten Muna Barat Tahun 2024*..... 42

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
	Gambar 1. Peta Kabupaten Muna Barat	4
	Gambar 2. Piramida Penduduk Kabupaten Muna Barat Tahun 2024	12

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan

Undang undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan dibidang pemerintahan dan pembangunan.

Penyusunan pelaksanaan kebijakan dan program – program pembangunan yang baik memerlukan dukungan dan kerja sama yang baik pula antara kecamatan yang ada di Kabupaten Muna Barat, sehingga ketersediaan data yang ada yang lebih akurat, terkini/tepat waktu, relevan komprehensif,konsisten dan berkesinambungan.

Hal ini juga berlaku untuk data kependudukan sebagai dasar penyusunan kebijakan kependudukan baik tingkat propinsi maupun kabupaten/kota sehingga diharapkan pendayagunaan data SIAK akan dapat dilakukan secara optimal akurat dan mutakhir dalam rangka mendukung pembangunan nasional.

Pembangunan wilayah dilakukan untuk kesejahteraan penduduk wilayah tersebut. Aspek kependudukan secara fungsional membentuk satu kesatuan ekosistem wilayah. Oleh karena itu informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi strategis dan sangat dibutuhkan untuk perencanaan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan berkelanjutan.

Pembangunan berwawasan kependudukan bermakna pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada. Peningkatan kualitas penduduk diposisikan sebagai indikator *outcome* dari semua program kegiatan pembangunan dan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah.

Data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari hasil registrasi penduduk yang bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang merupakan salah satu substansi dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-

Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan. Elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan meliputi data yang berhubungan dengan variable kuantitas penduduk, kualitas penduduk, dan variable mobilitas penduduk.

Profil perkembangan kependudukan menyajikan informasi yang dapat dikaji untuk kepentingan perencanaan pembangunan, pilihan prioritas pagu indikatif pembangunan, rencana tindak penyelenggaraan pelayanan publik, dan pengembangan model kelembagaan demokrasi.

1.2. Tujuan Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan

Tujuan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini yaitu memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perkembangan penduduk di Kabupaten Muna Barat baik perkembangan masa lampau maupun perkembangan kedepannya serta gambaran secara statistik menyangkut variabel jumlah penduduk, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan dan kematian sebagai sumber data yang disusun setiap tahun sehingga dapat dicapai sasaran yang diinginkan dari setiap kegiatan yang direncanakan dalam satu tahun anggaran.

1.3. Ruang Lingkup

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Muna meliputi :

1. Data kuantitatif yang berkaitan dengan pengendalian kuantitas penduduk.
2. Data kuantitatif yang berkaitan dengan mobilitas penduduk.
3. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kepemilikan dokumen kependudukan.

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN MUNA BARAT

2.1. Letak Geografis

Kabupaten Muna Barat merupakan daerah otonom baru yang terbentuk pada tanggal 23 Juli tahun 2014 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 hasil dari pemekaran Kabupaten Muna yang terletak di jazirah Sulawesi Tenggara. Kabupaten Muna Barat dengan Ibu Kota Kabupaten berkedudukan di Laworo Kecamatan Sawerigadi merupakan daerah kepulauan yang berada di bawah administrasi pemerintahan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Kabupaten Muna Barat terletak di Pulau Muna bagian barat serta memiliki gugusan pulau-pulau kecil yang tersebar pada 36 Pulau Kecil yang terdiri dari 14 pulau yang berpenghuni tetap, 5 pulau yang berpenghuni tidak tetap dan 17 pulau yang tidak berpenghuni. Kabupaten Muna Barat memiliki luas wilayah daratan sebesar 906,28 Km² atau 90.628 ha.

Secara administratif Kabupaten Muna Barat terbagi dalam 11 Kecamatan dan 86 Desa/Kelurahan. Kecamatan dalam wilayah kabupaten Muna Barat meliputi Kecamatan Sawerigadi, Kecamatan Barangka, Kecamatan Lawa, Kecamatan Wadaga, Kecamatan Tiworo Selatan, Kecamatan Maginti, Kecamatan Tiworo Tengah, Kecamatan Tiworo Utara, Kecamatan Tiworo Kepulauan, Kecamatan Kusambi dan Kecamatan Napano Kusambi.

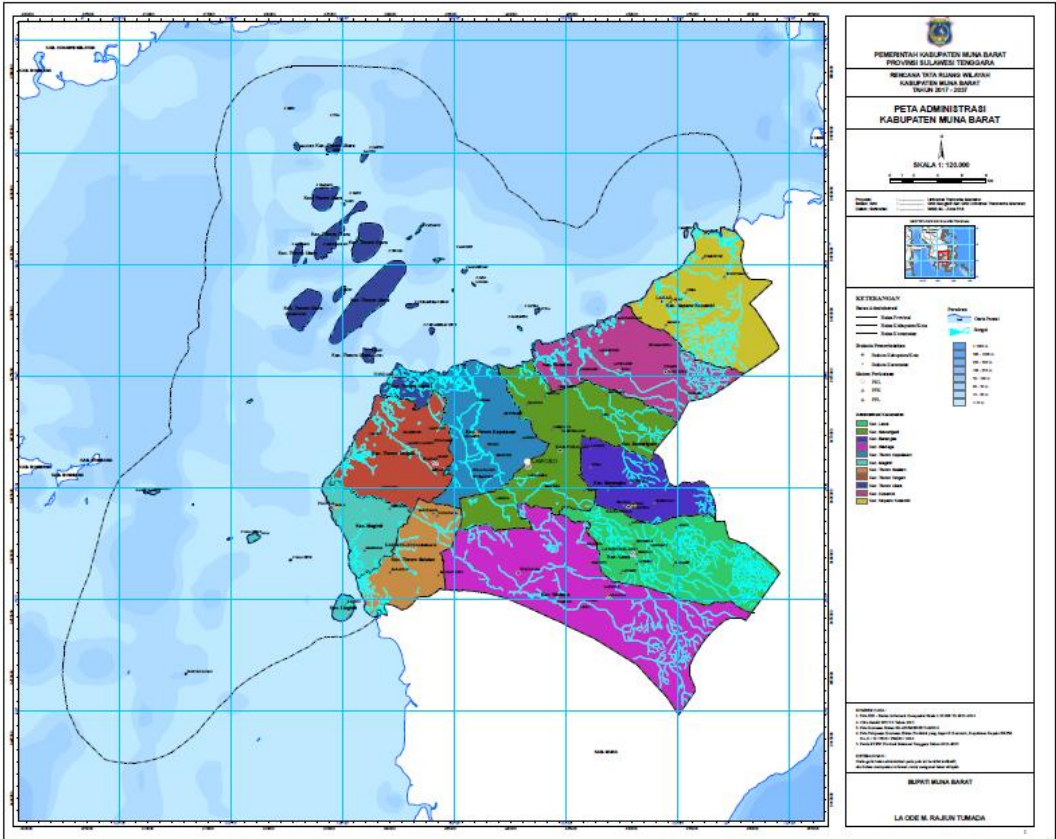
Luas wilayah administrasi Kecamatan di Kabupaten Muna Barat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Luas Wilayah Administrasi Kecamatan di Kabupaten Muna Barat

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Prosentase (%)
1	Sawerigadi	102,60	11,32
2	Barangka	33,09	3,65
3	Lawa	85,17	9,40
4	Wadaga	175,05	19,32
5	Tiworo Selatan	66,98	7,39
6	Maginti	40,57	4,48
7	Tiworo Tengah	82,35	9,09
8	Tiworo Utara	62,09	6,85
9	Tiworo Kepulauan	77,90	8,60
10	Kusambi	103,33	11,40
11	Napano Kusambi	77,19	8,52
Total Luas Wilayah		906,28	100

Sumber : BPS, 2018

Adapun batas-batas administrasi wilayah Kabupaten Muna Barat adalah Bagian Utara berbatasan dengan Kabupaten Konawe Selatan, Bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Bombana, dan Bagian Timur serta bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Muna. Sebagaimana tercantum pada peta berikut ini.



Gambar 1. Peta Kabupaten Muna Barat

2.2. Gambaran Umum Demografis

Jumlah penduduk Kabupaten Muna Barat yang tercatat sampai dengan Tahun 2024 mencapai 91.571 jiwa dimana penduduk berjenis kelamin Laki-laki berjumlah 45.338 Jiwa dan penduduk berjenis kelamin Perempuan berjumlah 46.233 Jiwa. Adapun jumlah penduduk yang tercatat di setiap kecamatan dirincikan sebagai berikut:

- Kecamatan Sawerigadi dengan kode 73.13.01 = 8.961 Jiwa
- Kecamatan Barangka dengan kode 73.13.02 = 8.211 Jiwa
- Kecamatan Lawa dengan kode 73.13.03 = 9.190 Jiwa
- Kecamatan Wadaga dengan kode 73.13.04 = 6.870 Jiwa
- Kecamatan Tiworo Selatan dengan kode 73.13.05 = 6.102 Jiwa
- Kecamatan Maginti dengan kode 73.13.06 = 9.292 Jiwa
- Kecamatan Tiworo Tengah dengan kode 73.13.07 = 8.418 Jiwa
- Kecamatan Tiworo Utara dengan kode 73.13.08 = 6.023 Jiwa
- Kecamatan Tiworo Kepulauan dengan kode 73.13.09 = 8.376 Jiwa
- Kecamatan Kusambi dengan kode 73.13.10 = 13.908 Jiwa
- Kecamatan Napano Kusambi dengan kode 73.13.11 = 6.220 Jiwa

Sehingga Muna Barat berada pada posisi ke - 14 dalam hal Jumlah Penduduk se Provinsi Sulawesi Tenggara.

BAB III

SUMBER DATA

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan menyebutkan bahwa data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari registrasi, non registrasi; dan lintas sektor.

Data hasil registrasi penduduk bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan. Data dari lintas sektor sebagaimana diperoleh dari sektor lain yang terkait, seperti dinas yang menangani urusan pendidikan, urusan kesehatan, urusan ketenagakerjaan, dan urusan sosial. Elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan meliputi data yang berhubungan dengan variabel kuantitas dan kualitas penduduk, dan variabel mobilitas penduduk.

Variabel Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal. Sedangkan Variabel Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak. Variabel Mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas wilayah administrasi pemerintahan.

Berdasar Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, penyajian Data Kependudukan berskala kabupaten/kota berasal dari Data Kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri. Hal ini berarti publikasi Profil Perkembangan Kependudukan didasarkan pada DKB (Data Kementrian Bersih) yaitu data yang telah dikonsolidasikan dan di bersihkan dari Kementrian Dalam Negeri, yang diterbitkan 2 kali dalam satu tahun.

Metodologi analisis data dan penyajian perkembangan kependudukan Kabupaten Muna Barat tahun 2025 didasarkan pada kerangka pikir penyusunan profil perkembangan kependudukan ini mencakup lima hal pokok, yaitu:

1. Menyajikan perkembangan profil secara kuantitatif sehingga tampak jelas apa yang sudah berlangsung;
2. Mengidentifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan sehingga berkualitas;
3. Dari point 1 dan 2 teridentifikasi potensi penduduk yang dapat dijadikan asset pembangunan daerah dan nasional;
4. Mendiseminasikan hasil analisis profil kependudukan Kabupaten Muna Barat dengan instansi terkait, seperti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Kecamatan, Kelurahan, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat, dan Sekretariat Daerah, untuk memperoleh kesepakatan dan kesepahaman dalam penyusunan dan pemanfaatannya;
5. Mendorong percepatan terwujudnya database penduduk dan analisa untuk pembangunan daerah.

BAB IV
PERKEMBANGAN KUANTITAS PENDUDUK

4.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

4.1.1 Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil Pengolahan DKB Ditjen Dukcapil Kemendagri Semester II 2024 tercatat Penduduk Kabupaten Muna Barat adalah 91.571 jiwa tersebar di 81 Desa dan 5 Kelurahan di 11 Kecamatan yang menempati luas wilayah 906,28 Km².

Untuk Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. *Jumlah, Proporsi, dan Distribusi Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Wilayah Di Kabupaten Muna Barat Tahun 2024*

Kecamatan / Desa / kelurahan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah		RJK
	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	
Sawerigadi 74.13.01	4.400	4,81	4.561	4,98	8.961	9,79	96,47
Barangka 74.13.02	4.008	4,38	4.203	4,59	8.211	8,97	95,36
Lawa 74.13.03	4.528	4,94	4.662	5,09	9.190	10,04	97,13
Wadaga 74.13.04	3.281	3,59	3.583	3,91	6.870	7,50	91,74
Tiworo Selatan 74.13.05	3.098	3,38	3.004	3,28	6.102	6,66	103,13
Maginti 74.13.06	4.600	5,02	4.692	5,12	9.292	10,15	98,04
Tiworo Tengah 74.13.07	4.236	4,63	4.182	4,57	8.418	9,19	101,29
Tiworo Utara 74.13.08	3.061	3,34	2.962	3,23	6.023	6,58	103,34
Tiworo Kepulauan 74.13.09	4.208	4,60	4.168	4,55	8.376	9,15	100,96
Kusambi 74.13.10	6.806	7,43	7.102	7,76	13.908	15,19	95,83
Napano Kusambi 74.13.11	3.106	3,39	3.114	3,40	6.220	6,79	99,74

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Muna Barat, 2024

Jika lihat dari tabel diatas terlihat di Kabupaten Muna Barat, jumlah perempuan menempati posisi paling besar dibandingkan dengan laki-laki dengan rincian 46.233 jiwa Perempuan dan 45.338 jiwa Laki-laki. Kecamatan Kusambi adalah Kecamatan paling besar penduduknya dengan total penduduk sebesar 13.908 jiwa atau 15.19 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Muna Barat yang terdiri 6.806 jiwa Laki-laki dan 7.102 jiwa Perempuan. Sedangkan untuk jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan

Tiworo Utara dengan jumlah penduduk 6.023 jiwa atau 6,58 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Muna Barat terdiri dari 3.061 jiwa Laki-laki dan 2.962 jiwa Perempuan.

4.1.2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk disuatu daerah per satuan luas. Kepadatan penduduk disuatu daerah bisa dihitung dengan rumus : *Kepadatan penduduk = Jumlah penduduk total / Luas wilayah dalam demografis.*

Berdasarkan hal tersebut, kepadatan penduduk Kabupaten Muna Barat dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. *Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kab. Muna Barat Tahun 2024*

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk 2024 n (Jiwa)	Luas Wilayah (KM ²)	Kepadatan
1	Sawerigadi	8.961	102,60	87,34
2	Barangka	8.211	33,09	248,14
3	Lawa	9.190	85,17	107,90
4	Wadaga	6.870	175,05	39,25
5	Tiworo Selatan	6.102	66,98	91,10
6	Maginti	9.292	40,57	229,04
7	Tiworo Tengah	8.418	82,35	102,22
8	Tiworo Utara	6.023	62,09	97,00
9	Tiworo Kepulauan	8.376	77,90	107,52
10	Kusambi	13.908	103,33	134,60
11	Napano Kusambi	6.220	77,19	80,58

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Muna Barat, 2024

Pada tabel diatas memperlihatkan kepadatan penduduk Kabupaten Muna Barat dengan luas 906,32 km² didiami oleh 91.571 jiwa. Jika dilihat persebaran di tiap Kecamatan, terlihat Kecamatan Barangka merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 248,14 Jiwa/km² dengan luas wilayah 33,09 km² sangat kecil untuk wilayah dengan Jumlah Penduduk terbanyak ke – 6 se Kabupaten Muna Barat.

Sedangkan Kecamatan Wadaga merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk paling rendah yaitu sebesar 39,25 jiwa/km² dengan luas wilayah 175,05 km² atau terluas pertama, yang menyebabkan kepadatan penduduk di Kecamatan Wadaga paling rendah se Kabupaten Muna Barat.

Tabel 4. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2023 - 2024

Kecamatan	Luas (KM ²)	Jumlah Penduduk	
		2023	2024
Sawerigadi	102,60	8.529	8.961
Barangka	33,09	7.846	8.211
Lawa	85,17	8.863	9.190
Wadaga	175,05	6.573	6.870
Tiworo Selatan	175,05	5.862	6.102
Maginti	40,57	8.718	9.292
Tiworo Tengah	82,35	8.045	8.418
Tiworo Utara	62,09	5.620	6.023
Tiworo Kepulauan	77,90	8.040	8.376
Kusambi	103,33	13.283	13.908
Napano Kusambi	77,19	5.969	6.220

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Muna Barat, 2024

4.1.3. Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk secara umum dipengaruhi oleh faktor-faktor demografis (yang meliputi kelahiran, kematian dan migrasi) serta faktor non demografi (seperti kesehatan dan tingkat pendidikan). Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu setiap tahunnya. Kegunaannya untuk memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan datang.

Tabel 5. Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Muna Barat Menurut Kecamatan Tahun 2024

Kecamatan	Penduduk 2023		Penduduk 2024		Angka Pertumbuhan Penduduk
	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	
Sawerigadi	8.529	9,76	8.961	9,79	5,1
Barangka	7.846	8,98	8.211	8,97	4,7
Lawa	8.863	10,15	9.190	10,04	3,7
Wadaga	6.573	7,53	6.870	7,50	4,5
Tiworo Selatan	5.862	6,71	6.102	6,66	4,1
Maginti	8.718	9,98	9.292	10,15	6,6
Tiworo Tengah	8.045	9,21	8.418	9,19	4,6
Tiworo Utara	5.620	6,43	6.023	6,58	7,2
Tiworo Kepulauan	8.040	9,20	8.376	9,15	4,2
Kusambi	13.283	15,21	13.908	15,19	4,7
Napano Kusambi	5.969	6,83	6.220	6,79	4,2
Jumlah	87.348	100	91.571	100	4,8

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Muna Barat, 2024

Pertambahan jumlah penduduk dari tahun 2023 ke tahun 2024 menunjukan nilai yang drastis.

4.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

4.2.1. Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis kelamin, dan Piramida Penduduk

Jumlah dan proporsi penduduk Kabupaten Muna Barat menurut umur dan jenis kelamin digambarkan pada tabel berikut ini.

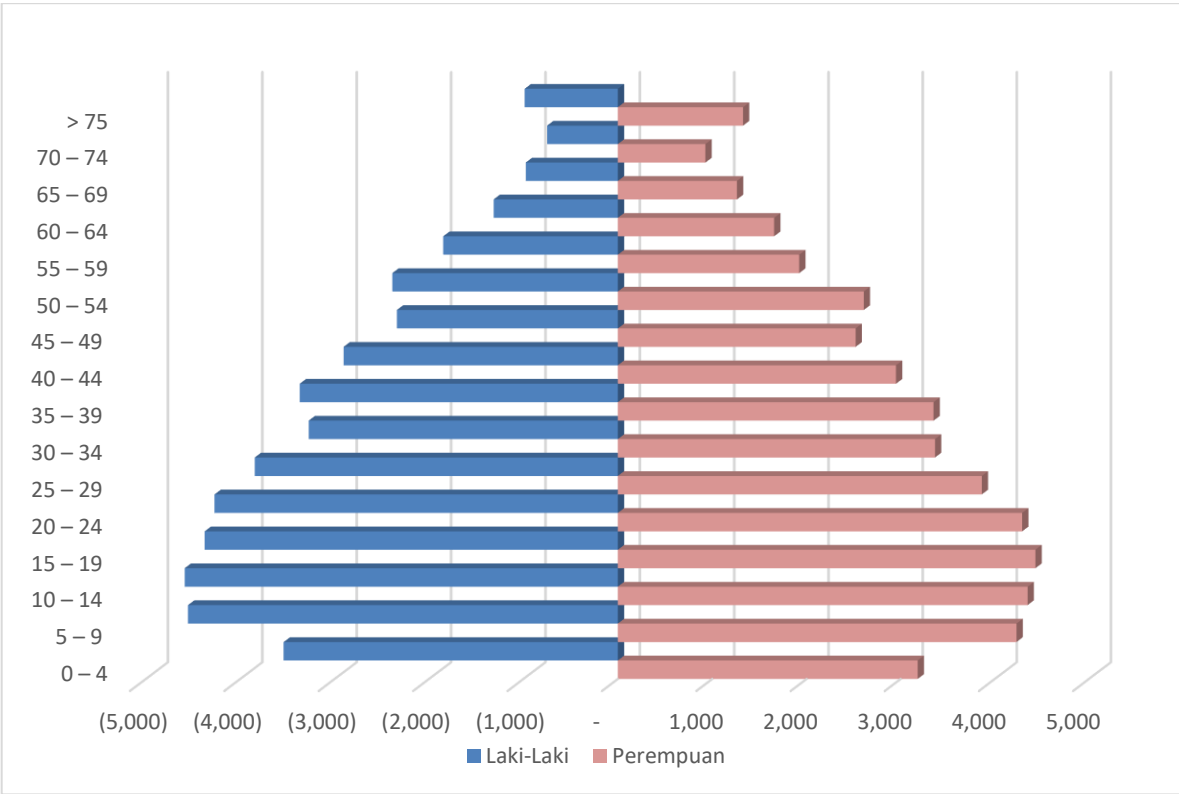
Tabel 6. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Muna Barat Tahun 2024

No	Kelompok Umur	Jenis kelamin				Jumlah	
		Laki-Laki		Perempuan			
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	0 – 4	3,541	3.87	3,181	3.47	6,722	7.34
2	5 – 9	4,554	4.97	4,231	4.62	8,785	9.59
3	10 – 14	4,589	5.01	4,349	4.75	8,938	9.76
4	15 – 19	4,378	4.78	4,432	4.84	8,810	9.62
5	20 – 24	4,273	4.67	4,291	4.69	8,564	9.35
6	25 – 29	3,847	4.20	3,862	4.22	7,709	8.42
7	30 – 34	3,275	3.58	3,365	3.67	6,640	7.25
8	35 – 39	3,370	3.68	3,349	3.66	6,719	7.34
9	40 – 44	2,905	3.17	2,950	3.22	5,855	6.39
10	45 – 49	2,341	2.56	2,521	2.75	4,862	5.31
11	50 – 54	2,389	2.61	2,608	2.85	4,997	5.46
12	55 – 59	1,850	2.02	1,922	2.10	3,772	4.12
13	60 – 64	1,315	1.44	1,656	1.81	2,971	3.24
14	65 – 69	975	1.06	1,262	1.38	2,237	2.44
15	70 – 74	749	0.82	928	1.01	1,677	1.83
16	> 75	987	1.08	1,326	1.45	2,313	2.53
Total		45,338	49.51	46,233	50.49	91,571	100.00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Muna Barat, Tahun 2024, diolah

Berdasarkan Tabel di atas kita bisa melihat bahwa penduduk produktif kisaran umur 15-19, 20-24, 25-29, 30-34, 35-39, 40-44, 45-49, dan 50-59 Tahun dimana penduduk produktif berjenis kelamin Laki-laki berjumlah 28.628 Jiwa dan berjenis kelamin Perempuan 24.868 Jiwa. Kita juga dapat melihat Penduduk yang masuk dalam usia Sekolah umur 5-9,10-14, dan 15,19 Tahun dimana yang berjenis kelamin Laki-laki 13,521 Jiwa dan perempuan 13.012 Jiwa. Sedangkan Penduduk yang masuk dalam Non Produktif pada usia lansia yaitu 60-64, 65-69,70-74, dan >75 Tahun dimana yang berjenis kelamin Laki-laki 4.026 Jiwa dan perempuan 5.172 Jiwa.

Komposisi umur dan jenis kelamin suatu penduduk dapat digambarkan secara grafik dalam bentuk piramida penduduk. Faktor-faktor yang memiliki struktur umur penduduk adalah fertilitas, mortalitas, dan migrasi penduduk. Jika digambarkan dalam bentuk piramida penduduk Kabupaten Muna Barat, sebagai berikut.



Gambar 2. Piramida Penduduk Kabupaten Muna Barat Tahun 2024

Piramida penduduk Kabupaten Muna Barat menunjukkan struktur penduduk konstruktif (constrictive), dengan struktur penduduk usia muda dan usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida membesar, ini berarti angka kelahiran naik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, hal ini dibarengi dengan nilai absolute yang cukup besar.

Demikian pula dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun kedepan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini. Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok 10-14 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar, diduga penduduk kelompok umur ini adalah kelompok yang lahir pada 2010 sampai dengan 2014 yang baru memasuki usia sekolah

tingkat pertama dan ditambah dengan migrasi yang masuk Kabupaten Muna Barat. Penduduk lansia (65 tahun ke atas) menunjukkan proporsi yang masih kecil namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambak naik karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar dimasa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan social dasar lainnya.

4.2.2. Rasio Jenis Kelamin

Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Tabel 7. Rasio Jenis Kelamin berdasarkan Kelompok Umur. Kab. Muna Barat Tahun 2024

No	Kelompok Umur	JENIS KELAMIN		Jumlah	RJK
		Laki-Laki	Perempuan		
1	0 – 4	3,541	3,181	6,722	111.32
2	5 – 9	4,554	4,231	8,785	107.63
3	10 – 14	4,589	4,349	8,938	105.52
4	15 – 19	4,378	4,432	8,810	98.78
5	20 – 24	4,273	4,291	8,564	99.58
6	25 – 29	3,847	3,862	7,709	99.61
7	30 – 34	3,275	3,365	6,640	97.33
8	35 – 39	3,370	3,349	6,719	100.63
9	40 – 44	2,905	2,950	5,855	98.47
10	45 – 49	2,341	2,521	4,862	92.86
11	50 – 54	2,389	2,608	4,997	91.60
12	55 – 59	1,850	1,922	3,772	96.25
13	60 – 64	1,315	1,656	2,971	79.41
14	65 – 69	975	1,262	2,237	77.26
15	70 – 74	749	928	1,677	80.71
16	> 75	987	1,326	2,313	74.43
Total		45,338	46,233	91,571	98.06

Sumber: Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil DKB Semester II Tahun 2024 Kab. Muna Barat

Dari tabel di atas nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kab. Muna Barat adalah 98,06 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 98 orang penduduk laki-laki, gambaran rasio jenis kelamin Kab. Muna Barat seirama dengan gambaran rasio jenis kelamin secara nasional dimana lebih banyak penduduk perempuan dibanding penduduk laki-laki. Namun demikian, jika dilihat dari beberapa kecamatan yang ada di Kab. Muna Barat terdapat rasio yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. *Rasio Jenis Kelamin berdasarkan Kecamatan Kab. Muna Barat Tahun 2024*

NO	WILAYAH	KODE	PENDUDUK Laki- Laki	PENDUDUK Perempuan	PENDUDUK Jumlah	RJK
1	SAWERIGADI	74.13.01	4,400	4,561	8,961	96.47
2	BARANGKA	74.13.02	4,008	4,203	8,211	95.36
3	LAWA	74.13.03	4,528	4,662	9,190	97.13
4	WADAGA	74.13.04	3,287	3,583	6,870	91.74
5	TIWORO SELATAN	74.13.05	3,098	3,004	6,102	103.13
6	MAGINTI	74.13.06	4,600	4,692	9,292	98.04
7	TIWORO TENGAH	74.13.07	4,236	4,182	8,418	101.29
8	TIWORO UTARA	74.13.08	3,061	2,962	6,023	103.34
9	TIWORO KEPULAUAN	74.13.09	4,208	4,168	8,376	100.96
10	KUSAMBI	74.13.10	6,806	7,102	13,908	95.83
11	NAPANO KUSAMBI	74.13.11	3,106	3,114	6,220	99.74
Jumlah:			45,338	46,233	91,571	98.06

Sumber: Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil DKB Semester II Tahun 2024 Kab. Muna Barat

4.2.3. Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif.

Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15-64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah *Dependency Ratio*, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia

tidak produktif atau belum produktif.

Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Umur Kab. Muna Barat Tahun 2024

No	Kelompok Umur	JENIS KELAMIN		Jumlah	RJK
		Laki-Laki	Perempuan		
1	0 – 14	12,684	11,761	24,445	26.70
4	15 – 64	29,943	30,956	60,899	66.50
14	65 > Keatas	2,711	3,516	6,227	6.80
Total		45,338	46,233	91,571	100

Sumber: Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil DKB Semester II Tahun 2024 Kab. Muna Barat

Dari Tabel di atas nampak bahwa 66,5% penduduk Kab. Muna Barat merupakan penduduk Usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagi beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 26,7% dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (60 tahun ke atas) sebesar 6,8%. Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif Laki-laki tidak lebih besar dari pada penduduk usia produktif Perempuan. Senada dengan kelompok usia lanjut penduduk laki-laki tidak lebih banyak dari penduduk perempuan, sedangkan pada kelompok usia muda terlihat bahwa penduduk perempuan lebih kecil dibandingkan dengan penduduk laki-laki.

4.3. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial
4.3.1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM diwilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik hard skill maupun soft skill. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Untuk gambaran jenjang pendidikan di Kab. Muna Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Kab. Muna Barat Tahun 2024

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN				Jumlah	
		Laki-laki	%	PEREMPUA	%	Jiwa	%
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	9,931	10.85	9,971	10.89	19,902	21.73
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	6,111	6.67	6,184	6.75	12,295	13.43
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	9,515	10.39	10,900	11.90	20,415	22.29
4	SLTP/SEFERAJAT	6,121	6.68	6,378	6.97	12,499	13.65
5	SLTA/SEDERAJAT	10,668	11.65	8,674	9.47	19,342	21.12
6	DIPLOMA I/II	125	0.14	212	0.23	337	0.37
7	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	274	0.30	748	0.82	1,022	1.12
8	DIPLOMA IV/STRATA I	2,405	2.63	3,099	3.38	5,504	6.01
9	STRATA-II	187	0.20	65	0.07	252	0.28
10	STRATA-III	1	0.00	2	0.00	3	0.00
JUMLAH		45,338	49.51	46,233	50.49	91,571	100.00

Sumber: Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil DKB Semester II Tahun 2024 Kab. Muna Barat

Data SIAK menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan relatif masih minim. Sekitar sepertiga penduduk Kab. Muna Barat 19.342 jiwa (21,12 %) tamat SLTA/Sederajat. Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SLTA/Sederajat penduduk laki-laki lebih tinggi dibanding penduduk perempuan, sedangkan penduduk yang tamat SD/Sederajat 20.415 jiwa (22,29 %), penduduk yang tamat SLTP/Sederajat 12.499 jiwa (13,65 %), penduduk yang berpendidikan tinggi atau tamat SLTA ke atas sebanyak 7.118 jiwa (7,77%), Sedangkan persentase penduduk yang berpendidikan rendah atau tidak sekolah dan belum tamat SD adalah sebanyak 32.197 jiwa (35,16%) hal ini disebabkan oleh mayoritas penduduk Kab. Muna Barat adalah penduduk di bawah umur yang memang belum bersekolah dan juga beberapa penduduk yang memiliki tingkat ekonomi di bawah rata-rata.

4.3.2. Komposisi Penduduk Menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Penduduk Kab. Muna Barat pada umumnya memeluk agama Islam sebanyak 87.569 jiwa (95,63%), disusul kemudian pemeluk agama Hindu sebanyak 3.464 jiwa (3,78%), agama Katholik sebanyak 232 jiwa (0,25%), agama Kristen sebanyak 182 jiwa (0,20%), agama Budha sebanyak 118 jiwa (0,13%), Kepercayaan Lainnya sebanyak 6 jiwa (0,01%), dan agama Konghucu sebanyak 0 jiwa.

Tabel 11. Komposisi Penduduk Menurut Agama Kab. Muna Barat Tahun 2024

NO.	KEPERCAYAAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JIWA	%
1	ISLAM	43,209	44,360	87,569	95.63
2	KRISTEN	93	89	182	0.20
3	KATHOLIK	119	113	232	0.25
4	HINDU	1,849	1,615	3,464	3.78
5	BUDHA	64	54	118	0.13
6	KONGHUCHU	-	-	-	-
7	KEPERCAYAAN LAINNYA	4	2	6	0.01
JUMLAH		45,338	46,233	91,571	100.00

Sumber: Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil DKB Semester II Tahun 2024 Kab. Muna Barat

4.3.3. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga.

Tabel 12. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan Kab. Muna Barat Tahun 2024

NO.	KEPERCAYAAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JIWA	%
1	BELUM KAWIN	24,781	21,773	46,554	50.84
2	KAWIN	19,655	20,085	39,740	43.40
3	CERAI HIDUP	307	805	1,112	1.21
4	CERAI MATI	595	3,570	4,165	4.55
JUMLAH		45,338	46,233	91,571	100

Sumber: Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil DKB Semester II Tahun 2024 Kab. Muna Barat

Tabel di atas menyajikan komposisi penduduk menurut status kawin penduduk Kab. Muna Barat, dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa penduduk Kab. Muna Barat didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin yakni 46.554 jiwa (50,84%), Hal ini memberikan gambaran bahwa kesadaran akan penundaan usia kawin pertama sudah mulai disadari. Dan untuk penduduk laki-laki biasanya meneruskan pendidikan dan bekerja merupakan persyaratan untuk membina rumah tangga baru dimana laki-laki sering

dikonstruksikan sebagai kepala keluarga, yang harus membiayai kebutuhan keluarga, mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Dan bagi penduduk perempuan umur perkawinan pertama berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian. ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Proporsi penduduk dengan status cerai cukup tinggi. untuk penduduk dengan status cerai hidup ada sebesar 1.112 jiwa (1,21%) dan penduduk cerai mati sebanyak 4.165 jiwa (4,55%), Penduduk laki-laki yang bercerai baik karena perceraian hidup maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi. Menarik untuk diperhatikan pada status cerai hidup, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan dari pada laki-laki. Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

4.3.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah penyandang cacat. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini. Informasi jumlah penyandang cacat terutama cacat fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Data SIAK mencakup data tentang penyandang cacat ini.

Tabel 13. Jumlah penyandang Cacat menurut Jenis Kelamin Kab. Muna Barat Tahun 2024

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	CACAT FISIK	17	16	33
2	CACAT NETRA/BUTA	6	6	12
3	CACAT RUNGU/ WICARA	19	19	38
4	CACAT MENTAL/JIWA	90	40	130
5	CACAT MENTAL DAN Jiwa	2	2	4
6	CACAT LAINNYA	15	12	27
JUMLAH		149	95	244

Sumber: Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil DKB Semester II Tahun 2024 Kab. Muna Barat

Jika dikaitkan dengan jenis kecacatan, maka penyandang cacat terbesar adalah jenis kecacatan Cacat Mental/Jiwa yaitu sebesar 130 jiwa, diikuti Cacat Rungu yaitu 38 jiwa, Cacat Fisik 33 jiwa, Cacat Lainnya 27 jiwa, Cacat Netra 12 dan Cacat Fisik dan Mental 4 jiwa.

4.4. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan, dan sebagainya. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga juga merupakan unit masyarakat terkecil didalam kehidupan. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

4.4.1. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga

menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya.

Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Adapun rata- rata jumlah keluarga per kecamatan untuk Kab. Muna Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 14. Jumlah Rata-rata Anggota Keluarga Kab. Muna Barat Tahun 2024

NO.	KECAMATAN	PENDUDUK		KELUARGA		RATA-RATA ANGGOTA KELUARGA
		JIWA	%	JIWA	%	
1	SAWERIGADI	8,961	9.79	2,831	9.67	3.17
2	BARANGKA	8,211	8.97	2,709	9.25	3.03
3	LAWA	9,190	10.04	3,040	10.38	3.02
4	WADAGA	6,870	7.50	2,217	7.57	3.10
5	TIWORO SELATAN	6,102	6.66	2,003	6.84	3.05
6	MAGINTI	9,292	10.15	2,906	9.93	3.20
7	TIWORO TENGAH	8,418	9.19	2,755	9.41	3.06
8	TIWORO UTARA	6,023	6.58	1,840	6.29	3.27
9	TIWORO KEPULAUAN	8,376	9.15	2,738	9.35	3.06
10	KUSAMBI	13,908	15.19	4,391	15.00	3.17
11	NAPANO KUSAMBI	6,220	6.79	1,846	6.31	3.37
JUMLAH		91,571	100.00	29,276	100.00	34.49

Sumber: Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil DKB Semester II Tahun 2024 Kab. Muna Barat

Jumlah keluarga di Kab. Muna Barat sebanyak 29.276 keluarga yang tersebar di 11 Kecamatan. Kecamatan Kusambi merupakan kecamatan dengan kepemilikan Kartu Keluarga terbesar yaitu 4.391 dengan presentase sebesar (15), Kecamatan Lawa dengan jumlah kepemilikan kartu keluarga sebanyak 3.030 dengan presentase (10,38), Kecamatan Maginti dengan jumlah kepemilikan kartu keluarga sebanyak 2.906 dengan presentase (9,93), Kecamatan Sawerigadi dengan jumlah kepemilikan kartu keluarga sebanyak 2.831 dengan presentase (9,67), Kecamatan Tiworo Tengah dengan jumlah kepemilikan kartu keluarga sebanyak 2.755 dengan presentase (9,41), Kecamatan Tiworo Kepulauan dengan jumlah kepemilikan kartu keluarga sebanyak 2.738 dengan presentase (9,35), Kecamatan Barangka dengan jumlah kepemilikan kartu keluarga sebanyak 2.709 dengan presentase (9,25), Kecamatan Wadaga dengan jumlah kepemilikan kartu keluarga sebanyak 2.217 dengan presentase (7,57), Kecamatan Tiworo Selatan dengan jumlah kepemilikan kartu

keluarga sebanyak 2.003 dengan presentase (6,84), Kecamatan Napano Kusambi dengan jumlah kepemilikan kartu keluarga sebanyak 1.846 dengan presentase (6,31), dan Kecamatan Tiworo Utara dengan jumlah kepemilikan kartu keluarga terkecil sebanyak 1.840 dengan presentase (6,29).

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kab. Muna Barat sebanyak 3 keluarga, Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kab. Muna Barat lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 2-3 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3 orang per keluarga.

BAB V

KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk adalah tingkat kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan, seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan. Faktor yang Memengaruhi kualitas penduduk suatu daerah antara lain:

a. Tingkat pendidikan penduduk

Pendidikan merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang, yang menjadi modal mengembangkan kreativitasnya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan.

b. Tingkat kesehatan penduduk

Kesehatan merupakan modal seseorang untuk memulai aktivitasnya. Pencapaian pertumbuhan dan perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatannya.

c. Tingkat kesejahteraan penduduk

Pencapaian kesejahteraan ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Bab ini membahas kualitas penduduk dengan indikator pentingnya meliputi aspek: kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, dan mobilitas.

5.1. Aspek Kesehatan

Indikator kesehatan dilihat dari aspek kelahiran dan kematian. Aspek kelahiran menyediakan informasi tentang angka kelahiran menurut umur; angka kelahiran total; dan rasio anak perempuan. Sedangkan aspek kematian menyajikan informasi angka kematian bayi, angka kematian neonatal, angka kematian post neonatal, angka kematian anak, angka kematian balita, dan angka kematian ibu.

5.1.1. Aspek Kelahiran

a. Tingkat Fertilitas Umum (General Fertility Rate/GFR)

Tingkat Fertilitas Umum (General Fertility Rate/GFR) membandingkan jumlah kelahiran dengan jumlah penduduk wanita usia 15-44 atau 15-49 tahun. Ukuran ini lebih cermat karena hanya memasukkan wanita berumur 15-49 tahun atau 15-44 tahun sebagai

penduduk yang “*exposed to risk*”. Informasi ini berguna bagi para pengambil keputusan dan perencana dalam merencanakan pengendalian laju pertumbuhan penduduk, kesehatan reproduksi dan peningkatan pelayanan terhadap ibu dan anak.

Di Kabupaten Muna Barat tahun 2024, jumlah perempuan kelompok umur 15-49 tahun adalah 24.770 Jiwa. Jumlah kelahiran hidup ada 1.121 Jiwa di Kabupaten Muna Barat pada tahun 2024. Angka ini berarti dalam tahun 2024 terdapat 1.121 bayi yang lahir tiap 1000 perempuan usia subur (15-49 tahun).

GFR berimplikasi kebijakan untuk mengurangi resiko kelahiran pada kelompok usia rawan melahirkan, yaitu usia yang terlalu muda dan usia terlalu tua. Kebijakan penundaan usia kelahiran akan berkait dengan peningkatan partisipasi perempuan pada pendidikan tinggi dan perluasan pasar kerja bagi perempuan.

b. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) di suatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 tahun yang lalu.

Tabel 15. *Rasio Anak dan Perempuan di Kabupaten Muna Barat Tahun 2024*

Kecamatan	Perempuan (15 - 49) tahun	Anak (0-4 tahun)	CWR
Sawerigadi	2,419	736	30.43
Barangka	2,150	680	31.63
Lawa	2,461	573	23.28
Wadaga	1,943	454	23.37
Tiworo Selatan	1,618	417	25.77
Maginti	2,509	631	25.15
Tiworo Tengah	2,276	657	28.87
Tiworo Utara	1,620	467	28.83
Tiworo Kepulauan	2,241	670	29.90
Kusambi	3,863	933	24.15
Napano Kusambi	1,670	504	30.18
Kab. Muna Barat	24,770	6,722	27.14

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Muna Barat, 2024

Menurut data di atas terdapat 6.722 anak kelompok usia 0 – 4 tahun di Kabupaten Muna Barat pada tahun 2024. Pada saat yang sama, banyaknya penduduk perempuan pada kelompok usia 15 – 49 tahun sebanyak 24.770 jiwa. Dengan demikian, besarnya rasio anak dan perempuan di Kabupaten Muna Barat sebesar 27,14. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 27 - 28 balita. Indeks ini digunakan untuk mengukur insidensi kelahiran oleh wanita berumur antara 15-49 tahun dalam suatu populasi. Rasio ini menyatakan jumlah balita yang berhasil hidup selama 5 tahun sebelum dilakukan sensus.

5.1.2. Angka Kematian Kasar

Angka Kematian Kasar (CDR) merupakan besarnya jumlah kematian yang terjadi pada suatu tahun untuk setiap 1000 penduduk. Angka kematian kasar digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kesejahteraan penduduk.

Rumus umumnya adalah: $CDR = D/P \times 1000$

Keterangan: D = Jumlah Kematian pada tahun tertentu
P = Jumlah Penduduk pada Pertengahan tahun tertentu
1000 = Bilangan Konstanta

Tabel 16. Rasio Anak dan Perempuan di Kabupaten Muna Barat Tahun 2024

NO.	KECAMATAN	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PENDUDUK TENGAH TAHUN	CDR
1	SAWERIGADI	149	8,789	16.95
2	BARANGKA	155	8,113	19.11
3	LAWA	288	9,086	31.70
4	WADAGA	135	6,755	19.99
5	TIWORO SELATAN	75	6,044	12.41
6	MAGINTI	121	8,889	13.61
7	TIWORO TENGAH	183	8,281	22.10
8	TIWORO UTARA	101	5,891	17.14
9	TIWORO KEPULAUAN	181	8,296	21.82
10	KUSAMBI	258	13,744	18.77
11	NAPANO KUSAMBI	95	6,122	15.52
JUMLAH		1,741	90,010	19.34

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Muna Barat, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa angka kematian kasar di Kabupaten Muna Barat tergolong tinggi.

5.2. Ekonomi

5.2.1. Angka Kerja Menurut Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun keatas (Tenaga Kerja/ manpower) dan tidak termasuk didalamnya penduduk yang sedang sekolah, pensiunan, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Angkatan Kerja dibagi 2 (dua) yaitu bekerja (employed) dan mencari pekerjaan/menganggur (unemployed).

Tabel 17. Jumlah Angkatan Kerja, Sudah Bekerja Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kab. Muna Barat Tahun 2024

No	Kelompok Umur	JUMLAH ANGGKATAN KERJA			JUMLAH PENDUDUK USIA KERJA			TINGKATAN PARTISIPASI ANGGKATAN KERJA		
		JENIS KELAMIN		Jumlah	JENIS KELAMIN		Jumlah	JENIS KELAMIN		Rata-rata
		LK	PR		LK	PR		LK %	PR %	
1	15 – 19	27	7	34	4,378	4,432	8,810	0.62	0.16	0.39
2	20 – 24	528	88	616	4,273	4,291	8,564	12.36	2.05	7.20
3	25 – 29	1,755	685	2,440	3,847	3,862	7,709	45.62	17.74	31.68
4	30 – 34	2,686	1,360	4,046	3,275	3,365	6,640	82.02	40.42	61.22
5	35 – 39	3,183	1,432	4,615	3,370	3,349	6,719	94.45	42.76	68.61
6	40 – 44	2,832	1,352	4,184	2,905	2,950	5,855	97.49	45.83	71.66
7	45 – 49	2,303	1,266	3,569	2,341	2,521	4,862	98.38	50.22	74.30
8	50 – 54	2,365	1,445	3,810	2,389	2,608	4,997	99.00	55.41	77.20
9	55 – 59	1,827	1,158	2,985	1,850	1,922	3,772	98.76	60.25	79.50
10	60 – 64	1,244	1,083	2,327	1,315	1,656	2,971	94.60	65.40	80.00
Total		18,750	9,876	28,626	29,943	30,956	60,899	62.62	31.90	47.26

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Muna Barat, 2024

Dari Tabel di atas nampak bahwa jumlah angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 35-39 tahun yaitu 4.615 jiwa, diikuti kelompok umur 40-44 tahun sebesar 4.184 jiwa dan umur 30-34 tahun sebesar 4.046 jiwa. Nampak pula bahwa partisipasi angkatan kerja penduduk laki- laki lebih tinggi (62,62%) dari pada partisipasi angkatan kerja penduduk perempuan (31,90%). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sangat tinggi pada kelompok umur 30 tahun keatas karena kelompok umur 30 tahun ke bawah umumnya masih menempuh Pendidikan sehingga belum tertarik untuk bekerja. Hal ini menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Muna dalam mengoptimalkan penyediaan lapangan kerja bagi kelompok umur 30 tahun keatas.

Jika dikaitkan dengan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, nampak bahwa angkatan kerja Kab. Muna Barat menurut tingkat pendidikan formalnya cukup baik yaitu hampir separuh angkatan kerja di Kab. Muna berpendidikan SLTA/ sederajat, kemudian berpendidikan Tamat SD/ sederajat, berpendidikan SLTP/ sederajat, dan berpendidikan S1 cukup baik. Terbukanya kesempatan pendidikan, telah mendorong penduduk baik laki-laki maupun perempuan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi.

Tabel 18. *Distribusi Angka Kerja Menurut Jenjang Pendidikan Kab. Muna Barat Tahun 2024*

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN				Jumlah	
		Laki-laki	%	PEREMPUA	%	Jiwa	%
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	769	0.84	1,184	1.29	1,953	5.80
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	444	0.48	353	0.39	797	2.37
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	7,899	8.63	4,977	5.44	12,876	38.23
4	SLTP/SEFERAJAT	3,532	3.86	1,449	1.58	4,981	14.79
5	SLTA/SEDERAJAT	6,024	6.58	1,565	1.71	7,589	22.53
6	DIPLOMA I/II	102	0.11	142	0.16	244	0.72
7	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	243	0.27	581	0.63	824	2.45
8	DIPLOMA IV/STRATA I	2,076	2.27	2,108	2.30	4,184	12.42
9	STRATA-II	176	0.19	54	0.06	230	0.68
10	STRATA-III	1	0.00	1	0.00	2	0.01
JUMLAH		21,266	23.22	12,414	13.56	33,680	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Muna Barat, 2024

Jika dikaitkan dengan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dari tabel di atas nampak bahwa angkatan kerja Kab. Muna Barat menurut tingkat pendidikan formalnya, 38,23% angkatan kerja di Kab. Muna Barat berpendidikan SD/ Sederajat, kemudian 22,53% berpendidikan Tamat SLTA/Sederajat, berikutnya 14.79% berpendidikan SLTP/Sederajat, dan 12,42% Berpendidikan DiplomaIV/STRATA I. Mengapa tamatan SD/Sederajat, SMP/Sederajat dan SMA/Sederajat menjadi pengisi Angka Kerja tinggi, ini dikarenakan kebanyakan tamatan SD/Sederajat mengisi pekerjaan sebagai Petani, Nelayan, dan Buruh Harian Lepas.

Terbukanya kesempatan pendidikan, telah mendorong penduduk baik laki-laki maupun perempuan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi minimal SMA/Sederajat untuk memperoleh pekrjaan. Persentase angkatan kerja laki-laki yang menamatkan pendidikan menengah lebih tinggi dibandingkan perempuan. Akan tetapi pada jenjang pendidikan Diploma IV/S I persentase angkatan kerja perempuan yang menamatkan pendidikan lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

5.2.2. Angkatan Pengangguran

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan.

Tabel 19. *Persentase Penduduk Belum Bekerja terhadap Angkatan Kerja berdasarkan Kelompok Umur Kab. Muna Barat Tahun 2024*

No	Kelompok Umur	JUMLAH ANGKKATAN KERJA			JUMLAH ANGKKATAN KERJA TIDAK BEKERJA			%		
		LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH
1	15 – 19	27	7	34	351	340	691	1,300.00	4,857.14	2,032.35
2	20 – 24	528	88	616	392	254	646	74.24	288.64	104.87
3	25 – 29	1,755	685	2,440	680	395	1,075	38.75	57.66	44.06
4	30 – 34	2,686	1,360	4,046	399	243	642	14.85	17.87	15.87
5	35 – 39	3,183	1,432	4,615	183	171	354	5.75	11.94	7.67
6	40 – 44	2,832	1,352	4,184	72	100	172	2.54	7.40	4.11
7	45 – 49	2,303	1,266	3,569	38	77	115	1.65	6.08	3.22
8	50 – 54	2,365	1,445	3,810	24	80	104	1.01	5.54	2.73
9	55 – 59	1,827	1,158	2,985	13	51	64	0.71	4.40	2.14
10	60 – 64	1,244	1,083	2,327	6	52	58	0.48	4.80	2.49
Total		18,750	9,876	28,626	2,158	1,763	3,921	11.51	17.85	13.70

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Muna Barat, 2024

Tabel di atas menunjukkan angkatan kerja yang menganggur menurut pengelompokan umur lima tahunan. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pengangguran tertinggi berada di kelompok umur 15-19 tahun yakni 2.032,35%, diikuti kelompok umur 20-24 tahun sebesar 104,87%, Pengangguran pada kelompok umur menunjukkan bahwa mereka lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan dibandingkan mencari pekerjaan. Angka pengangguran terendah berada pada kelompok umur 55-59 tahun yakni 2,14%.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa angka pengangguran pada kelompok umur muda ini harus ditangani dengan baik seperti misalnya memberikan bekal ketrampilan khusus melalui pelatihan-pelatihan kerja maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap dipasar kerja. Jika angka pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan menimbulkan masalah sosial yang luas disebabkan mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan. sebagai contoh timbulnya kriminalitas.

Tabel 20. *Distribusi Pencari Kerja menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang di tamatkan. Kab. Muna Barat Tahun 2024*

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	ANGKATAN KERJA			JUMLAH PENCARI KERJA			%
		LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH	
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	769	1,184	1,953	383	608	991	50.74
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	444	353	797	175	168	343	43.04
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	7,899	4,977	12,876	394	371	765	5.94
4	SLTP/SEFERAJAT	3,532	1,449	4,981	193	189	382	7.67
5	SLTA/SEDERAJAT	6,024	1,565	7,589	739	410	1,149	15.14
6	DIPLOMA I/II	102	142	244	-	7	7	2.87
7	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	243	581	824	14	36	50	6.07
8	DIPLOMA IV/STRATA I	2,076	2,108	4,184	234	344	578	13.81
9	STRATA-II	176	54	230	8	10	18	7.83
10	STRATA-III	1	1	2	-	-	-	-
JUMLAH		21,266	12,414	33,680	2,140	2,143	4,283	12.72

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Muna Barat, 2024

Apabila pencari pekerjaan ini dikaitkan dengan pendidikan yang ditamatkan. maka dari tabel di atas terlihat bahwa angkatan kerja yang mencari pekerjaan yang paling tinggi adalah tidak/belum sekolah sebanyak 50,74%, belum tamat SD/Sederajat sebanyak 43,04%, tamat pendidikan SLTA/Sederajat yaitu 15,14%, berpendidikan tinggi tamat S1/sederajat sebanyak 13,81%, Strata II sebesar 7,83%, SLTP/sederajat sebanyak 7,67%, akademi/Diploma III sebanyak 6,07% , tamat SD/sederajat sebanyak 5,94%, dan DI/II sebanyak 2,87% dan serta Strata III sebesar 0,00%.

Dari paparan di atas dapat diperhatikan yang lebih memprihatinkan adalah yang mencari pekerjaan tidak berpendidikan tidak tamat SD, Dengan kualitas pendidikan yang rendah tersebut, perlu adanya perhatian pemerintah berkaitan dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang sesuai dan perlunya memberikan keterampilan agar mereka mampu bersaing dipasar kerja.

5.3. MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas penduduk selama ini belum sepenuhnya memperoleh perhatian dari pemerintah, padahal mobilitas penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan dan struktur penduduk disuatu wilayah. Selain itu mobilitas penduduk juga mempunyai peran terhadap pengembangan wilayah, pembangunan sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan.

5.3.1. Mobilitas Permanen (Migrasi)

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Atau dengan kata lain. migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong suatu wilayah dan daya tarik wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena didaerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran.

Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya.

Tabel 21. Jumlah Penduduk Masuk / Keluar Antar Provinsi dan Antar Kabupaten. Kab. Muna Barat Tahun 2024

NO	KECAMATAN	PINDAH KELUAR 2023			PINDAH KELUAR 2024			PINDAH DATANG 2024		
		LK	PR	JMLH	LK	PR	JMLH	LK	PR	JMLH
1	SAWERIGADI	150	141	291	163	136	299	70	223	293
2	BARANGKA	123	144	267	143	166	309	77	266	343
3	LAWA	146	159	305	174	156	330	90	208	298
4	WADAGA	163	151	314	117	119	236	64	216	280
5	TIWORO SELATAN	118	115	233	143	136	279	54	199	253
6	MAGINTI	227	166	393	220	178	398	159	330	489
7	TIWORO TENGAH	159	185	344	176	164	340	69	250	319
8	TIWORO UTARA	119	96	215	116	107	223	62	149	211
9	TIWORO KEPULAUAN	193	172	365	181	168	349	75	224	299
10	KUSAMBI	281	275	556	295	229	524	128	366	494
11	NAPANO KUSAMBI	118	90	208	90	79	169	52	91	143
JUMLAH		1,797	1,694	3,491	1,818	1,638	3,456	900	2,522	3,422

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Muna Barat, 2024

Jika dilihat tabel di atas menunjukkan bahwa mobilitas penduduk Kab. Muna Barat yang keluar daerah antar kabupaten dalam wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara maupun luar Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 3.456 Jiwa, lebih banyak dari tahun sebelumnya yaitu

Tahun 2023 sebesar 3.491 Jiwa.

Jumlah penduduk yang pindah terbanyak ada di Kecamatan Kusambi sebanyak 524 Jiwa, sedangkan penduduk yang pindah keluar paling sedikit ada di Kecamatan Napano Kusambi hanya 169 jiwa.

Untuk Penduduk yang masuk dalam wilayah Kab. Muna Barat baik yang datang dari daerah lain di Provinsi Sulawesi Tenggara maupun luar Sulawesi Tenggara sebanyak 3.422 Jiwa , untuk kecamatan dengan kedatangan paling banyak ada di Kecamatan Kusambi sebanyak 494 jiwa dan jumlah kedatangan yang paling sedikit ada di Kecamatan Napano Kusambi sebanyak 143 jiwa.

Faktor migrasi masuk dan keluar memberi gambaran bahwa penduduk kab. Muna Barat tidak mengalami pertumbuhan signifikan karena jumlah penduduk yang keluar lebih banyak dibandingkan yang datang.

BAB VI

PENERBITAN DAN KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen kependudukan menjadi sesuatu yang wajib, sebagai bukti status legal seseorang untuk memperoleh berbagai pelayanan publik seperti perbankan, pertanahan, bantuan sosial, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Dokumen kependudukan merupakan kewajiban Negara untuk memberikan status legal bagi warganya, sekaligus sebagai sumber data kependudukan.

Pemberian dokumen kependudukan menganut stelsel aktif dimana penduduk harus melaporkan dan mengurus sendiri dokumen kependudukan mereka. Implikasinya, kualitas pelayanan kependudukan dan kualitas validasi informasi menjadi hal kritis. Cakupan kepemilikan dokumen kependudukan dipengaruhi banyak faktor, antara lain : kesadaran penduduk, kedekatan dan kemudahan akses ke tempat pelayanan, kualitas pelayanan serta kualitas informasi layanan kependudukan. Meskipun menganut stelsel aktif yang berarti warga menekankan pada keaktifan warga, namun peran pemerintah Kabupaten Muna Barat tetap melakukan upaya sosialisasi terus menerus secara luas guna mendorong pemahaman masyarakat tentang pentingnya dokumen kependudukan.

6.1. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas keluarga yang memuat data nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga yang tinggal dalam rumah tersebut. Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Muna Barat berguna untuk mengetahui jumlah keluarga dengan profil anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab secara administratif.

Tabel 21. Cakupan Kepemilikan Kartu Keluarga per Desa / Kelurahan di Kabupaten Muna Barat tahun 2024

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Kepala Keluarga						Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga					
		Laki-laki		Perempuan		Jumlah		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
Kecamatan Sawerigadi													
1.	Wakoila	141	71.94	55	28.06	196	100.00	137	97.16	55	100.00	192	97.96
2.	Waukuni	91	84.26	17	15.74	108	100.00	89	97.80	17	100.00	106	98.15
3.	Kampobalano	191	69.71	83	30.29	274	100.00	185	96.86	82	98.80	267	97.45
4.	Maperaha	207	73.14	76	26.86	283	100.00	200	96.62	75	98.68	275	97.17
5.	Nihi	257	71.79	101	28.21	358	100.00	248	96.50	101	100.00	349	97.49
6.	Marobea	282	65.43	149	34.57	431	100.00	276	97.87	147	98.66	423	98.14
7.	Ondoke	275	72.37	105	27.63	380	100.00	271	98.55	105	100.00	376	98.95
8.	Lakalamba	167	72.93	62	27.07	229	100.00	159	95.21	62	100.00	221	96.51
9.	Lawada Jaya	308	83.70	60	16.30	368	100.00	303	98.38	58	96.67	361	98.10
10.	Lombu Jaya	153	75.00	51	25.00	204	100.00	150	98.04	48	94.12	198	97.06
Kecamatan Barangka													
11.	Wuna	243	73.86	86	26.14	329	100.00	232	95.47	84	97.67	316	96.05
12.	Lafinde	151	71.90	59	28.10	210	100.00	148	98.01	58	98.31	206	98.10
13.	Waulai	225	71.43	90	28.57	315	100.00	221	98.22	90	100.00	311	98.73
14.	Walelei	183	66.30	93	33.70	276	100.00	175	95.63	91	97.85	266	96.38
15.	Sawerigadi	355	75.05	118	24.95	473	100.00	349	98.31	116	98.31	465	98.31
16.	Bungkolo	185	75.20	61	24.80	246	100.00	178	96.22	59	96.72	237	96.34
17.	Barangka	238	62.47	143	37.53	381	100.00	232	97.48	142	99.30	374	98.16
18.	Lapolea	332	69.31	147	30.69	479	100.00	319	96.08	146	99.32	465	97.08
Kecamatan Lawa													
19.	Lagadi	225	76.01	71	23.99	296	100.00	218	96.89	69	97.18	287	96.96
20.	Latugho	361	69.83	156	30.17	517	100.00	352	97.51	153	98.08	505	97.68
21.	Latompe	212	66.67	106	33.33	318	100.00	208	98.11	105	99.06	313	98.43
22.	Lalemba	278	64.20	155	35.80	433	100.00	273	98.20	155	100.00	428	98.85
23.	Madampi	181	71.26	73	28.74	254	100.00	175	96.69	71	97.26	246	96.85

Profil Perkembangan Penduduk Kab. Muna Barat Tahun 2024

24.	Watumela	230	73.02	85	26.98	315	100.00	224	97.39	83	97.65	307	97.46
25.	Wamelai	313	65.07	168	34.93	481	100.00	304	97.12	165	98.21	469	97.51
26.	Lapadaku	288	67.61	138	32.39	426	100.00	284	98.61	135	97.83	419	98.36
Kecamatan Wadaga													
27.	Lailangga	312	65.27	166	34.73	478	100.00	301	96.47	163	98.19	464	97.07
28.	Lasosodo	179	63.48	103	36.52	282	100.00	176	98.32	98	95.15	274	97.16
29.	Wakontu	168	68.57	77	31.43	245	100.00	166	98.81	76	98.70	242	98.78
30.	Lakanaha	290	67.13	142	32.87	432	100.00	279	96.21	142	100.00	421	97.45
31.	Katobu	280	68.97	126	31.03	406	100.00	268	95.71	126	100.00	394	97.04
32.	Lindo	183	70.93	75	29.07	258	100.00	174	95.08	74	98.67	248	96.12
33.	Kampani	82	70.69	34	29.31	116	100.00	78	95.12	33	97.06	111	95.69
Kecamatan Tiworo Selatan													
34.	Parura Jaya	237	83.45	47	16.55	284	100.00	234	98.73	45	95.74	279	98.24
35.	Katangana	268	80.97	63	19.03	331	100.00	262	97.76	61	96.83	323	97.58
36.	Kasimpa Jaya	662	82.34	142	17.66	804	100.00	644	97.28	140	98.59	784	97.51
37.	Sangia Tiworo	216	79.41	56	20.59	272	100.00	209	96.76	54	96.43	263	96.69
38.	Barakah	253	81.09	59	18.91	312	100.00	245	96.84	59	100.00	304	97.44
Kecamatan Maginti													
39.	Kangkunawe	379	72.05	147	27.95	526	100.00	375	98.94	144	97.96	519	98.67
40.	Maginti	283	72.75	106	27.25	389	100.00	270	95.41	104	98.11	374	96.14
41.	Pajala	295	79.30	77	20.70	372	100.00	286	96.95	72	93.51	358	96.24
42.	Abadi Jaya	374	80.26	92	19.74	466	100.00	365	97.59	90	97.83	455	97.64
43.	Gala	133	80.12	33	19.88	166	100.00	130	97.74	32	96.97	162	97.59
44.	Pasi Padanga	139	85.80	23	14.20	162	100.00	133	95.68	23	100.00	156	96.30
45.	Bangko	378	78.91	101	21.09	479	100.00	370	97.88	99	98.02	469	97.91
46.	Kembar Maminasa	271	78.32	75	21.68	346	100.00	258	95.20	73	97.33	331	95.66
Kecamatan Tiworo Tengah													
47.	Wanseriwu	250	72.67	94	27.33	344	100.00	242	96.80	92	97.87	334	97.09
48.	Labokolo	230	83.33	46	16.67	276	100.00	228	99.13	45	97.83	273	98.91
49.	Langku Langku	157	74.76	53	25.24	210	100.00	153	97.45	53	100.00	206	98.10

Profil Perkembangan Penduduk Kab. Muna Barat Tahun 2024

50.	Mekar Jaya	502	81.63	113	18.37	615	100.00	488	97.21	111	98.23	599	97.40
51.	Wapae Jaya	382	83.41	76	16.59	458	100.00	376	98.43	74	97.37	450	98.25
52.	Momuntu	159	77.94	45	22.06	204	100.00	156	98.11	45	100.00	201	98.53
53.	Lakabu	81	85.26	14	14.74	95	100.00	80	98.77	14	100.00	94	98.95
54.	Suka Damai	459	83.00	94	17.00	553	100.00	440	95.86	92	97.87	532	96.20
Kecamatan Tiworo Utara													
55.	Tasipi	207	82.14	45	17.86	252	100.00	204	98.55	44	97.78	248	98.41
56.	Mandike	125	82.24	27	17.76	152	100.00	114	91.20	27	100.00	141	92.76
57.	Bero	99	73.88	35	26.12	134	100.00	94	94.95	33	94.29	127	94.78
58.	Santigi	100	87.72	14	12.28	114	100.00	99	99.00	13	92.86	112	98.25
59.	Tondasi	304	82.83	63	17.17	367	100.00	296	97.37	62	98.41	358	97.55
60.	Santiri	434	80.67	104	19.33	538	100.00	429	98.85	104	100.00	533	99.07
61.	Tiga	217	76.68	66	23.32	283	100.00	214	98.62	65	98.48	279	98.59
Kecamatan Tiworo Kepulauan													
62.	Katela	230	75.16	76	24.84	306	100.00	227	98.70	76	100.00	303	99.02
63.	Lasama	221	80.36	54	19.64	275	100.00	216	97.74	53	98.15	269	97.82
64.	Sido Makmur	250	82.24	54	17.76	304	100.00	245	98.00	52	96.30	297	97.70
65.	Waumere	290	71.43	116	28.57	406	100.00	282	97.24	115	99.14	397	97.78
66.	Tiworo	273	69.64	119	30.36	392	100.00	261	95.60	115	96.64	376	95.92
67.	Waturempe	166	85.57	28	14.43	194	100.00	156	93.98	28	100.00	184	94.85
68.	Laworo	153	75.00	51	25.00	204	100.00	149	97.39	51	100.00	200	98.04
69.	Wulanga Jaya	325	86.90	49	13.10	374	100.00	321	98.77	49	100.00	370	98.93
70.	Wandoke	191	67.49	92	32.51	283	100.00	186	97.38	90	97.83	276	97.53
Kecamatan Kusambi													
71.	Lemo Ambo	173	77.58	50	22.42	223	100.00	171	98.84	50	100.00	221	99.10
72.	Kasakamu	225	74.75	76	25.25	301	100.00	220	97.78	75	98.68	295	98.01
73.	Tanjung Pinang	320	76.19	100	23.81	420	100.00	313	97.81	96	96.00	409	97.38
74.	Sidamangura	636	75.89	202	24.11	838	100.00	612	96.23	198	98.02	810	96.66
75.	Lakawoghe	201	77.31	59	22.69	260	100.00	201	100.00	57	96.61	258	99.23
76.	Lapokainse	224	72.03	87	27.97	311	100.00	214	95.54	84	96.55	298	95.82
77.	Guali	496	70.76	205	29.24	701	100.00	479	96.57	201	98.05	680	97.00

Profil Perkembangan Penduduk Kab. Muna Barat Tahun 2024

78.	Konawe	510	70.83	210	29.17	720	100.00	489	95.88	204	97.14	693	96.25
79.	Kusambi	266	73.28	97	26.72	363	100.00	258	96.99	93	95.88	351	96.69
80.	Bakeramba	184	72.44	70	27.56	254	100.00	179	97.28	67	95.71	246	96.85
Kecamatan Napano Kusambi													
81.	Masara	161	76.30	50	23.70	211	100.00	154	95.65	48	96.00	202	95.73
82.	Lahaji	231	77.78	66	22.22	297	100.00	226	97.84	65	98.48	291	97.98
83.	Umba	236	76.13	74	23.87	310	100.00	228	96.61	73	98.65	301	97.10
84.	Kombikuno	215	73.13	79	26.87	294	100.00	210	97.67	78	98.73	288	97.96
85.	Latawe	374	79.07	99	20.93	473	100.00	365	97.59	95	95.96	460	97.25
86.	Tangkumaho	205	78.54	56	21.46	261	100.00	202	98.54	55	98.21	257	98.47

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Muna Barat, 2024

Tabel di atas menggambarkan jumlah keluarga di Kabupaten Muna Barat sebanyak 29.276 keluarga, yang dikepalai laki-laki sebanyak 21.916 keluarga dan yang dikepalai perempuan sebesar 7.360 keluarga. Kecamatan dengan jumlah keluarga terbesar ada di Kecamatan Kusambi yaitu sebanyak 4.391 KK. Desa/Kelurahan terbanyak kepala keluarga adalah Desa/kelurahan Sidamangura di Kecamatan Kusambi sebesar 838 KK. Cakupan kepemilikan KK ini dihitung dari rekaman aplikasi SIAK, maupun kepemilikan dokumen KK terbitan lama sebelum pemberlakuan SIAK.

6.2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

qKartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas resmi penduduk dan sebagai bukti diri dan pengakuan pemerintah. KTP ini wajib dimiliki oleh semua penduduk Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah/pernah menikah. KTP dipersyaratkan untuk beragam urusan penduduk yang berkaitan dengan legalitas, sebagai contoh mengurus perkawinan, urusan dengan Bank, mengurus jaminan sosial, dsb.

Tabel 23. Cakupan Kepemilikan KTP per Kecamatan di Kabupaten Muna Barat tahun 2024

No	Kecamatan	Penduduk Wajib KTP		Penduduk Memiliki KTP		Persentase Kepemilikan KTP
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1.	Sawerigadi	6,177	68.93	6,143	68.55	99.45
2.	Barangka	5,793	70.55	5,776	70.34	99.71
3.	Lawa	6,624	72.08	6,551	71.28	98.90
4.	Wadaga	4,938	71.88	4,878	71.00	98.78
5.	Tiworo Selatan	4,314	70.70	4,290	70.30	99.44
6.	Maginti	6,250	67.26	6,096	65.60	97.54
7.	Tiworo Tengah	5,856	69.57	5,813	69.05	99.27
8.	Tiworo Utara	4,020	66.74	3,908	64.88	97.21
9.	Tiworo Kepulauan	5,853	69.88	5,841	69.73	99.79
10.	Kusambi	9,673	69.55	9,509	68.37	98.30
11.	Napano Kusambi	4,133	66.45	4,072	65.47	98.52
Jumlah		63,631	69.49	62,877	68.66	98.82

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Muna Barat, 2024

Persentase kepemilikan dokumen kependudukan KTP sebesar 98.82 %. Kecamatan Tiworo Utara menempati urutan terendah untuk cakupan kepemilikan KTP, sebesar 97.27%. Namun demikian tidak memungkinkan masih ada penduduk yang belum memiliki KTP, termasuk penduduk yang masih dalam proses mengurus KTP dan belum tercetak.

Meskipun cakupan kepemilikan dokumen KTP sudah tinggi, namun sosialisasi dan kampanye sadar KTP menjadi program prioritas, karena data KTP merupakan data sangat penting untuk tata kelola pemerintahan dan pembangunan kependudukan pada khususnya. Strategi mendekatkan sistem pelayanan KTP kepada penduduk serta penyederhanaan prosedur pelayanan KTP tetap menjadi prioritas rencana kerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Nilai penting kepemilikan KTP bagi perlindungan warga negara untuk mengurangi resiko perdagangan manusia dari Negara atau daerah lain ke Kabupaten / Kota / Provinsi yang bersangkutan. KTP juga mempunyai fungsi pertahanan keamanan terutama dalam menghadapi terorisme nasional dan internasional.

6.3. Penerbitan dan Kepemilikan Akta

Akta Pencatatan Sipil adalah suatu surat atau catatan resmi yang dibuat oleh Pejabat Pencatatan Sipil. Menurut Undang-undang nomor 24 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan ketentuan pasal 1 angka 15 disebutkan bahwa Pencatatan Sipil adalah pencatatan Peristiwa Penting yang dialami oleh seseorang dalam register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana. Pada pasal 68 disebutkan bahwa Kutipan Akta Pencatatan Sipil terdiri atas kutipan akta: (a) kelahiran; (b) kematian; (c) perkawinan; (d) perceraian; (e) pengakuan anak; dan (f). pengesahan anak.

Akta merupakan dokumen legal untuk menunjukkan hubungan keperdataan seseorang dengan orang lain. Akta kelahiran terkait dengan hak keperdataan orang tua, Akta perkawinan terkait dengan hak keperdataan dengan suami atau istri, Akta kematian berkaitan dengan hak waris. Jadi dokumen kependudukan Akta juga wajib dimiliki oleh penduduk dalam kaitannya dengan hak keperdataan tersebut.

6.3.1. Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam Akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya. Dalam hal ini si

anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Kepemilikan Akta kelahiran merupakan hal penting untuk memperoleh pelayanan publik seperti pendidikan, hak waris, pengurus paspor dan dokumen lainnya.

Tabel 24. *Jumlah Penerbitan Akta Kelahiran menurut Waktu Pelaporan di Kabupaten Muna Barat tahun 2024*

Akta Kelahiran Umum						Akta Kelahiran Terlambat					
Laki-Laki		Perempuan		Jumlah		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
22,800	24.90	21,659	23.65	44,459	48.55	22,538	24.61	24,574	26.84	47,112	51.45

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Muna Barat, 2024

Penerbitan Akta Kelahiran berdasarkan data SIAK Kabupaten Muna Barat tahun 2024 sebesar 44,459 buah akta. Warga yang mengurus Akta Kelahiran terlambat lebih kecil prosentasenya, yaitu sebanyak 47,112 dari jumlah penduduk 91,571 jiwa (51.45%). Penerbitan Akta Kelahiran memerlukan kerjasama antara masyarakat dan pemerintah. Masyarakat berkontribusi atas kuantitas dan kualitas rekam data kepemilikan Akta kelahiran anak pada saat mengisi formulir untuk pengurusan dokumen kependudukan secara umum di Desa/Kelurahan, karena penerbitan akta kelahiran terintegrasi dengan SIAK (Sistem Informasi Administrasi Kependudukan).

Masyarakat sering mengabaikan isian data pada formulir kependudukan secara lengkap karena tidak ingat data nomor registrasi dokumen dan tidak tahu makna integrasi datanya. Keengganan masyarakat mengisi lengkap semua pertanyaan pada form kependudukan menyebabkan rekaman data menjadi kurang valid, sehingga data yang terpublikasikan lebih rendah dibandingkan realitas kepemilikan dokumen kependudukan, termasuk kepemilikan Akta kelahiran di masyarakat.

Aparat birokrasi sejak dari kelurahan, kecamatan, hingga staf Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sejak dari front office, operator sampai verifikator, perlu bertindak lebih teliti. Pada saat kepengurusan dokumen kependudukan, petugas administrasi perlu memeriksa kelengkapan pengisian formulir dari masyarakat untuk memastikan bahwa data-data penting terkait penerbitan dokumen kependudukan tidak terlewatkan.

Tabel 25. *Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran menurut Domisili di Kabupaten Muna Barat tahun 2024*

Domisili						Luar Domisili					
Laki-Laki		Perempuan		Jumlah		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
22,800	24.90	21,659	23.65	44,459	48.55	647	0.71	593	0.65	1,240	1.35

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Muna Barat, 2025

Dari aspek domisili sebesar 44,459 pendaftar (48.55%) Akta kelahiran Kabupaten Muna Barat berdomisili di Muna Barat, dan hanya 1,240 dari jumlah penduduk 91,571 jiwa (1.35%) pendaftar Akta kelahiran bagi anak dari warga ber-KTP Kabupaten Muna Barat tetapi Lahir di Luar Muna Barat.

Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran menurut Domisili, memenuhi amanat UU nomor 24 tahun 2013 yaitu pencatatan dengan asas domisili, artinya hanya penduduk yang tinggal di Muna Barat dengan KTP Muna Barat yang dicatat pendaftaran Akta kelahiran anaknya. Di Muna Barat pencatatan pendaftaran Akta kelahiran beradasar asas domisili baru dilaksanakan sepenuhnya pada tahun 2014 yaitu setelah Muna Barat meenjadi Daerah Otonom Baru.

6.3.2. Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil diberikan kepada penduduk non muslim, sedangkan penduduk muslim menggunakan buku nikah yang diterbitkan Kantor Urusan Agama sebagai bukti legal perkawinan mereka.

Tabel 26. *Penerbitan Akta Perkawinan Berdasar Kecamatan di Kabupaten Muna Barat Tahun 2024*

No	Kecamatan	Akta Perkawinan yang di terbitkan	
		Jumlah	%
1.	Sawerigadi	2,265	5.71
2.	Barangka	2,135	5.38
3.	Lawa	2,013	5.08
4.	Wadaga	1,511	3.81
5.	Tiworo Selatan	1,679	4.23
6.	Maginti	1,326	3.34
7.	Tiworo Tengah	2,082	5.25
8.	Tiworo Utara	609	1.54
9.	Tiworo Kepulauan	1,986	5.01
10.	Kusambi	3,431	8.65
11.	Napano Kusambi	1,577	3.98
Jumlah		20,614	51.97

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Muna Barat, 2025

Penerbitan Akta Perkawinan di Kabupaten Muna Barat pada tahun 2024 mencapai 20,614. Penerbitan Akta Perkawinan terbanyak di kecamatan Barangka.

Tabel 27. *Penerbitan Akta Perkawinan Penduduk Berstatus Kawin Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Muna Barat tahun 2024*

Kabupaten	Berstatus Kawin dan Memiliki Akta Perkawinan					
	Laki – laki		Perempuan		Jumlah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Kabupaten	%
Muna Barat	10,531	53.60	10,083	50.37	20,614	51.97

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Muna Barat, 2025

Bila dilihat dari jenis kelamin, kepemilikan Akta perkawinan penduduk laki-laki yang sudah menikah lebih besar tinggi (53.6%) dibandingkan penduduk perempuan yang sudah menikah (50.37%). Gejala ini memerlukan perhatian khusus, terutama untuk program perlindungan perempuan, karena kepemilikan Akta pernikahan akan diperlukan pada saat terjadi kasus yang menyangkut hak-hak perdata suami-istri.

Rendahnya data kepemilikan akta perkawinan ini diduga karena masyarakat belum memahami keharusan pencantuman nomor akta perkawinan di formulir F1.01 pada saat pengurusan dokumen kependudukan sehingga terlewatkan pencatatan kepemilikan Akta perkawinan.

6.3.3. Akta Perceraian

Akta Perceraian adalah suatu bukti otentik putusnya suatu ikatan perkawinan. Apabila Akta Perkawinan dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, maka perceraian harus melalui Pengadilan Negeri. Setelah Keputusan Pengadilan Negeri menjadi kekuatan hukum yang pasti, baru dicatatkan/didaftarkan dalam daftar perceraian yang berjalan.

Apabila Akta Perkawinan dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama, maka perceraianya melalui Keputusan Pengadilan Agama, yang selanjutnya Keputusan Pengadilan Agama tersebut didaftarkan di Kantor Urusan Agama dan mendapatkan Akta Cerainya. Akta Perceraian dapat diterbitkan setelah ada Penetapan dari Pengadilan Negeri dimana salah satu pihak berdomisili.

Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil pencatatan perceraian dilaksanakan bagi mereka yang beragama Kristen, Katholik, Hindu, Budha atau yang pencatatan perkawinannya di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Tabel 28. *Peneribitan Akta Perceraian Berdasar Kecamatan di Kabupaten Muna Barat Tahun 2024*

No	Kecamatan	Akta Perceraian yang di terbitkan	
		Jumlah	%
1.	Sawerigadi	36	3.24
2.	Barangka	39	3.51
3.	Lawa	27	2.43
4.	Wadaga	14	1.26
5.	Tiworo Selatan	7	0.63
6.	Maginti	6	0.54
7.	Tiworo Tengah	21	1.89
8.	Tiworo Utara	4	0.36
9.	Tiworo Kepulauan	15	1.35
10.	Kusambi	40	3.60
11.	Napano Kusambi	9	0.81
Jumlah		218	19.62

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Muna Barat, 2018

Tabel di atas memaparkan penerbitan Akta Perceraian di Kabupaten Muna Barat adalah sebesar 218 Penerbitan Akta Perceraian terbanyak di kecamatan Kusambi, yaitu sebanyak 40 (3.6%).

6.3.4. Akta Kematian

Akta Kematian merupakan dokumen kependudukan yang merupakan identitas atas penduduk yang sudah meninggal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai contoh Kepemilikan Akta kematian digunakan untuk pengurusan hak waris, urusan kepegawaian atau Asuransi dan lain sebagainya.

Tabel 29. *Rekapitulasi Jumlah Kematian dan Kepemilikan Akta Kematian di Kabupaten Muna Barat Tahun 2024*

No	Bulan	WNI	WNA
1.	Januari	31	0
2.	Februari	23	0
3.	Maret	23	0
4.	April	22	0
5.	Mei	41	0
6.	Juni	19	0
7.	Juli	53	0
8.	Agustus	38	0
9.	September	29	0
10.	Oktober	35	0
11.	November	31	0
12.	Desember	30	0
Jumlah			
Jumlah Kepemilikan Akta Kematian + WNA		375	
Jumlah Peristiwa Kematian		375	
Cakupan Kepemilikan Akta Kematian (%)		0.41 %	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Muna Barat, 2024

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Muna Barat yang memiliki Akta Kematian sebesar 375, terdiri dari 375 orang WNI. Jumlah kejadian kematian yang tercatat sepanjang tahun 2024 sebesar 375 jiwa. Jadi cakupan kepemilikan Akta Kematian di Kabupaten Muna Barat tahun 2024 sebesar 0.41 persen dari Jumlah Penduduk.

BAB VII

KESIMPULAN

Administrasi kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dokumen data kependudukan melalui pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain. Administrasi kependudukan diarahkan untuk memenuhi hak azasi setiap orang di bidang administrasi kependudukan tanpa diskriminasi melalui pelayanan publik yang profesional.

Profil perkembangan Kependudukan ini dapat memberikan gambaran mengenai Perkembangan Kependudukan di Kabupaten Muna Barat. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, sebagai dasar bagi pendataan dan lainnya. Dengan demikian tujuan Pemerintah Daerah dalam upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat tercapai. Profil perkembangan kependudukan Kabupaten Muna Barat ini kami harapkan dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak lain yang membutuhkan.

Buku ini juga dapat untuk mengetahui lebih lanjut kondisi ke depan tentang kependudukan dan permasalahannya, maka Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Muna Barat ini akan disajikan secara berkala. Pada buku profil mendatang akan dilakukan berbagai upaya untuk menyajikan data yang lebih akurat dan valid, antara lain dengan memperbaiki sistem penyajian data kependudukan yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Muna Barat.

Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga masyarakat diharapkan untuk selalu melaporkan peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang dialaminya kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Muna Barat dengan memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam pendaftaran penduduk dan Pencatatan Sipil.

Kami menyadari bahwa Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Muna Barat ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran sangat kami butuhkan untuk perbaikan buku Profil Kependudukan ini di masa yang akan datang.

TIM PENYUSUNAN PROFIL PEREKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN MUNA TAHUN 2024

NO.	NAMA	JABATAN	JABATAN TIM
1.	H.BURHANUDDIN, S.Sos., M.Si	Kepala Dinas Dukcapil	Pembina
2.	H.RAHMAN SALEH, SKM., M.Kes.	Sekretaris Dinas Dukcapil	Ketua Tim Penyusun
3	FEBRY EDWARD LA ODE RUSANI, S.Kom	- Fungsional ADB - Pengolahan dan Penyajian Data Kependudukan, - Tata Kelola Teknologi Informasi dan Komunikasi - Sistem Informasi Administrasi Kependudukan	Analisis Data Editor Desain layout dan cover

Muna Barat, 3 Maret 2025

Kepala Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kab. Muna Barat,



H.BURHANUDDIN, S.Sos., M.Si
NIP. 19730405 199402 1 001